

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian dan Identifikasi Variabel

Penelitian dalam ilmu pengetahuan empiris bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan (Hadi, 1997). Pemilihan dan penggunaan metode sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, oleh karena itu penentuan metode yang dipakai haruslah tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis, atau biasa disebut pendekatan kuantitatif (Azwar, 2005).

Dalam suatu penelitian kuantitatif sebagian besar kegiatannya berkaitan dengan variabel (Yuswiyanto, 2009). Variabel merupakan suatu konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam nilai-nilai tertentu. Yang berupa simbol, yang diberi nilai atau bilangan (Latipun, 2002). Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan fungsinya masing-masing (Azwar, 2003). Adapun penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut:

- I. Variabel Bebas (X) : Penyesuaian Diri
- II. Variabel Terikat (Y) : Kebahagiaan Perkawinan Istri

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri :

Penyesuaian diri merupakan proses mental maupun perilaku dimana individu berupaya mengatasi dorongan dari dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik agar

tidak menimbulkan pertentangan antara tuntutan diri individu dan tuntutan lingkungan, sehingga terjadi kesesuaian. Penyesuaian dilakukan dengan diri sendiri dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non fisik (sosial). Dalam melakukan penyesuaian diri individu mengalami suatu proses belajar, yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha melakukan penyesuaian antara dirinya maupun lingkungan sehingga terjadi kesesuaian. Disamping proses belajar juga mengalami kontrol emosi, tindakan langsung dan hubungan interpersonal dalam melakukan penyesuaian diri.

2. Kebahagiaan perkawinan :

Kebahagiaan perkawinan adalah perasaan senang, tentram lahir dan batin suami-istri dalam rentang kehidupan perkawinannya. Kebahagiaan perkawinan istri ialah pengalaman-pengalaman psikologis yang dialami istri dalam kehidupan perkawinannya bersama suami, dimana istri merasakan atau mempersepsikan pengalaman kehidupan yang menyenangkan lebih banyak daripada pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan. Tingkat kebahagiaan perkawinan ini dapat diukur dari beberapa faktor yaitu kerukunan, keterikatan, keintiman perkawinan, dan keadaan perekonomian.

3. Subjek Penelitian

Populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki, dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Azwar, 2005). Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pemilihan subjek didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang dipandang sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (Hadi, 2000).

Berikut adalah pertimbangan penentuan kriteria subjek dalam penelitian ini:

- 1) Pasangan suami istri masih tinggal di rumah orang tua suami (mertua istri)
- 2) Tingkat pendidikan minimal SMP. Kriteria ini diberikan dengan pertimbangan bahwa tingkat pendidikan SMP keatas diharapkan dapat memahami item- item dari angket yang diberikan secara tertulis serta memiliki konsep tentang perkawinan bahagia, sehingga diperoleh jawaban yang konsisten.
- 3) Usia perkawinan berada dibawah lima tahun. Dalam banyak penelitian dan teori perkawinan menyatakan bahwa usia perkawinan di bawah lima tahun merupakan usia penyesuaian diri. Selama lima tahun pertama perkawinan inilah pasangan berusaha mengetahui kepribadian pasangannya, kemudian berusaha menyesuaikan diri agar rumah tangga mereka menjadi harmonis (Clark dalam Kurdek, 2002)
- 4) Masih memiliki mertua perempuan kandung. Idealnya dalam satu rumah tangga terdapat satu kepala rumah tangga yang biasanya diperankan istri. Hal tersebut akan memicu ketegangan antara mertua sebagai kepala rumah tangga dan juga istri sebagai kepala rumah tangga baru bersama suaminya yang notabene anak kandung mertua (Sweat, 2006; Aryani dan Setiawan, 2007).

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini akan menggunakan subjek sebanyak 40 orang. Populasi penelitian ini adalah istri yang tinggal di rumah mertua di daerah kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dari beberapa desa di Kecamatan Dau diambil satu desa yaitu desa Landungsari. Desa Landungsari terdiri dari tiga pedukuhan diambil satu pedukuhan yaitu dusun Klandungan. Pengambilan subjek di wilayah tersebut tidak ada pretensi khusus, hanya berdasar pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau serta sudah memenuhi kriteria subjek penelitian.

4. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala penelitian yang merupakan salah satu bentuk *self-report* ditambah pengamatan (observasi) serta wawancara tak berstruktur sebagai pelengkap data. Selanjutnya hasil dari skala kami sebut sebagai data primer dan data observasi dan pengamatan kami sebut sebagai data sekunder.

Self-report ialah pemahaman dan pengetahuan serta keyakinan pribadi mengenai suatu permasalahan. Dengan metode tersebut diharapkan kejujuran subjek dalam mengemukakan apa yang menjadi pandangan atau pendapat serta pengalaman yang dialami berkaitan dengan kebahagiaan perkawinan dan penyesuaian diri sebagai menantu perempuan yang tinggal di rumah mertua.

Menurut Hadi (2000), apa yang dinyatakan subjek adalah benar dan dapat dipercaya. Selain itu subjek dalam menginterpretasikan pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sesuai bahkan sama dengan yang dimaksud peneliti. *Self-report* mempunyai asumsi dasar bahwa subjek sendiri sebagai pihak yang paling tepat dalam mengamati, menggambarkan atau mendiskripsikan dan melaporkan perilakunya.

Data primer dalam penelitian ini digali dengan menggunakan dua skala, yaitu:

1. Skala Penyesuaian Diri

Skala Penyesuaian Diri digunakan untuk mengungkap tingkat penyesuaian diri wanita (istri) sebagai subjek penelitian. Skala Penyesuaian diri dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan konsep dari Schneiders (1964) dan Tallent (1978) serta diadaptasi dari skala penyesuaian diri dari Astuti (2000). Skala Penyesuaian diri tersebut mengandung aspek-aspek (a) kontrol emosi, (b) kemampuan belajar, (c) tindakan langsung, dan (d) hubungan interpersonal.

Untuk mengungkap aspek-aspek tersebut disusun dua macam pernyataan, yaitu pernyataan favorable dan unfavorable. Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

(STS). Pemberian skor untuk setiap item atau pernyataan untuk pernyataan yang favorabel bergerak dari angka 4 untuk jawaban SS, angka 3 untuk skor jawaban S, 2 untuk jawaban TS, dan 1 untuk jawaban STS. Demikian juga sebaliknya untuk pernyataan yang unfavorabel, skor 4 untuk jawaban STS, 3 untuk jawaban TS, 2 untuk jawaban Sesuai, dan 1 untuk jawaban Sangat Sesuai. Kisi-kisi skala penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 5 dan sebaran butir-butirnya pada tabel.

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Penyesuaian Diri

| No | Aspek | Kisi-kisi |
|----|------------------------|---|
| 1 | Kontrol emosi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengendalikan perasaan 2. Tenang dalam menghadapi persoalan 3. Mampu mengendalikan perasaan dalam menyelesaikan persoalan |
| 2 | Kemampuan belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menilai situasi 2. Mampu menilai permasalahan 3. Mampu menilai keterbatasan dan kelebihan diri 4. Mempertimbangkan pertimbangan secara rasional 5. Belajar dari pengalaman untuk menyelesaikan persoalan |
| 3 | Tindakan langsung | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih tindakan yang bermanfaat 2. Melakukan tindakan yang efektif 3. Mengembangkan tindakan 4. Menyelesaikan persoalan dengan memuaskan |
| 4 | Hubungan interpersonal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kelangsungan hubungan dengan orang lain 2. Suka bergaul 3. Merasa aman bersama teman-teman 4. Aktif dalam kegiatan sosial 5. Melakukan tugas dan perannya dalam kehidupan masyarakat sekitar |

Tabel 4. Sebaran Butir-butir Skala Penyesuaian Diri

| No | Aspek | Nomor Butir | | Jumlah |
|--------|------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Kontrol Emosi | 1,2,4,6,8,10,11,13 | 3,5,7,12,17 | 13 |
| 2 | Kemampuan Belajar | 9,14,18,19,16,21, 24,27,29,31,36 | 15,20,22,23, 25,28,30 | 18 |
| 3 | Tindakan Langsung | 26,33,34,37,39, 41,42,43,45,47 | 32,35,38,40, 44,46,48,50 | 18 |
| 4 | Hubungan Interpersonal | 49,51,52,54,55, 57,59,61,62,64 | 53,56,58,60,63,65 | 16 |
| Jumlah | | | | 65 |

2. Kebahagiaan Perkawinan

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kebahagiaan perkawinan yang dialami atau dirasakan oleh istri. Kebahagiaan disini bisa bermakna perseptual dan bisa juga merupakan suatu realita dari pengalaman-pengalaman psikologis yang dialami seorang istri selama menjalani kehidupan perkawinan bersama suami. Skala tersebut hanya ditujukan pada istri (wanita). Kebahagiaan perkawinan adalah nilai total dari besar kecilnya kesenangan yang dirasakan dalam jangka waktu tertentu, yang berarti terpenuhinya kebutuhan, harapan, dan keinginan seseorang dalam kehidupan perkawinannya.

Skala Kebahagiaan Perkawinan digunakan untuk mengetahui apakah seseorang mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan perkawinannya. Skala Kebahagiaan Perkawinan disusun berdasarkan konstruksi konsep kebahagiaan perkawinan menurut Clayton (1975 dalam Mardiyati 2004), Landis dan Landis (1963 dalam Mardiyati 2004), Knox (1988) dan Sudirman (1998) yang terdiri dari aspek kerukunan, keterikatan suami- istri, keintiman perkawinan, kehidupan ekonomi.

Pernyataan-pernyataan dari skala kebahagiaan perkawinan meliputi 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk mendapatkan jawaban subjek yang konsisten, pernyataan-pernyataan dalam skala kebahagiaan perkawinan tersebut disusun dalam dua macam jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang *favorable* (positif) dan pernyataan yang *unfavorable* (negatif). Pemberian skor dari skala tersebut, untuk pernyataan yang *favorabel* jawaban SS diberi skor 4, S dengan skor 3, TS dengan skor 2, dan STS dengan skor 1. Demikian juga sebaliknya untuk pernyataan yang tidak *favorabel* skor bergerak dari 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk jawaban Sesuai (S), 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kisi-kisi skala kebahagiaan perkawinan diuraikan dalam tabel 3, dan sebaran butiran tabel.

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kebahagiaan Perkawinan

| No | Aspek | Kisi-Kisi |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Kerukunan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tercipta situasi yang tenang 2. Suasana tenang dan damai 3. Jarang berselisih pendapat 4. Bersatu 5. Saling membantu |
| 2 | Keterikatan Suami-istri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjalin hubungan persahabatan 2. Saling bercerita yang menyenangkan 3. Kebersamaan menikmati kebahagiaan 4. Ketergantungan pada pasangan |
| 3 | Keintiman Perkawinan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan rasa sayang 2. Bertegur sapa dengan mesra 3. Merasa bahagia jika bersama 4. Hubungan seksual yang harmonis |
| 4 | Kehidupan Ekonomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pendapatan atau pekerjaan 2. Mampu membelanjakan uang dengan baik 3. Dapat menerima keadaan keuangan keluarga 4. Dapat menikmati hidup sederhana |

Tabel 2. Sebaran butir-butir skala kebahagiaan perkawinan

| No | Aspek | Nomor Butir | | Jumlah |
|--------|-------------------------|-------------------------------|----------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Kerukunan | 1,2,4,6,8,10,11,12,13 | 3,9,14,17,19 | 14 |
| 2 | Keterikatan suami-istri | 5,7,15,16,18,20,22,23,25,27 | 21,24,26,28,30 | 15 |
| 3 | Keintiman Perkawinan | 29,31,32,34,35,37,39,40,42,59 | 33,36,38,41,43 | 15 |
| 4 | Kehidupan Ekonomi | 44,47,48,50,52,54,57,58 | 45,46,49,51,53,55,56 | 15 |
| Jumlah | | | | 59 |

5. Uji Coba Alat Ukur

Guna memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, maka suatu penelitian perlu didukung oleh alat ukur yang memadai. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebelumnya diuji coba terlebih dulu, karena disusun oleh peneliti sendiri. Uji Coba dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik (Azwar, 2000).

Uji coba dilaksanakan pada 18 sampai 30 november 2012 selama dua minggu dengan mengambil subjek istri yang berada pada wilayah penelitian, tepatnya Dusun Bendungan Desa Landungsari sebanyak 30 orang.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud pengukuran tersebut (Hadi, 1997; Azwar, 2000).

Ada beberapa tipe validitas yaitu: (1) validitas isi (*content validity*), yang menunjukkan sejauhmana butir dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur dalam tes itu; (2) validitas konstruk (*construct validity*) menunjukkan sejauhmana suatu tes mengukur konstruk teoritik yang hendak diukurnya; (3) validitas berdasar kriteria (*criteria-related validity*) adalah validitas yang menghendaki tersedianya kriteria eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor suatu kriteria (Azwar, 2000).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang didasarkan pada alasan bahwa validitas isi bertujuan untuk melihat kesesuaian butir-butir dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur. Menurut Azwar (1997), validitas isi dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan. Koefisien korelasi akan bermakna jika angka yang diperoleh antara 0,000 hingga 1,000, dengan batas minimum yang memenuhi syarat jika angka koefisien korelasinya (r) sebesar 0,300. Uji validitas butir skala kebahagiaan perkawinan dan skala penyesuaian diri dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas memiliki berbagai istilah seperti: keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi (Dooley, 1995).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana alat ukur mempunyai konsistensi hasil relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Makin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas yang makin baik. Koefisien reliabilitas memiliki dua komponen yaitu angka yang berarti seberapa besar tingkat korelasinya dan tanda positif atau negatif yang berarti arah hubungan antara alat ukur tersebut. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin. Bila koefisien reliabilitas makin mendekati nilai 1,00 berarti terdapat konsistensi hasil ukur yang makin sempurna (Azwar, 2000).

Uji reliabilitas dilakukan dengan konsistensi internal yaitu menggunakan teknik Alpha Cronbach. Alasan penggunaan teknik Alpha Cronbach karena dapat digunakan untuk menguji angket atau pun tes, dengan tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang, digunakan untuk butir-butir dikotomi dan nirdikotomi (Hadi, 2000). Uji reliabilitas butir angket ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

6. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Sebelum penulis melakukan pengambilan data terlebih dulu melakukan survey ke lokasi penelitian, dan memperkenalkan diri dengan pemimpin atau pemuka masyarakat Desa Landungsari, terutama para kepala

dusun yang membawahi wilayah penelitian. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1) Tahap Pra penelitian dan Perizinan

Peneliti mulai menulis proposal penelitian skripsi yang kemudian dibimbing dan diuji dalam ujian proposal skripsi pada tanggal 25 Mei 2012. Persiapan selanjutnya adalah permohonan untuk melaksanakan penelitian pada bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang sehingga dikeluarkan surat permohonan penelitian yang ditujukan pada Kepala Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

2) Tahap Pengumpulan Data

Peneliti memilih dusun yang akan dipakai tempat penelitian. Terlebih dahulu penulis melakukan seleksi subjek penelitian yang memenuhi kriteria subjek, yaitu istri yang hidup dirumah mertua, lulusan SMP, usia pernikahan kurang dari 5 tahun dan masih memiliki mertua perempuan kandung. Peneliti memiliki koresponden untuk membantu pelaksanaan pengambilan data di samping ketua RT dan Kepala Dusun.

a. Pengambilan data kuantitatif

Pengambilan data kuantitatif dilaksanakan secara berkelompok pada sore hari, mengingat kebanyakan waktu senggang ibu rumah tangga adalah sore hari. Peneliti meminta bantuan kepala dusun untuk memberitahukan pelaksanaan penelitian sehari sebelumnya. Penelitian dilaksanakan dengan menyebar angket mulai tanggal 16 desember 2012. Kesemuanya angket dapat kembali pada tanggal 30 desember 2012. Dari 70 angket yang disebar, angket yang kembali dan dapat dianalisis sebanyak 40 angket.

b. Pengambilan data kualitatif

Pengumpulan data kualitatif dilaksanakan dengan melakukan kunjungan langsung kerumah beberapa subjek untuk melakukan observasi dan wawancara

yang telah dijadikan subjek penelitian kuantitatif. Pengambilan data wawancara melalui pertanyaan terstruktur dengan melihat kemungkinan perubahan situasi maupun keadaan subjek. Kunjungan ke rumah-rumah sebagian subjek dilakukan sekaligus untuk mengambil angket yang telah disebar sebelumnya. Kunjungan tersebut juga peneliti manfaatkan sebagai sarana obeservasi untuk melihat pola komunikasi dan interaksi antara istri dengan mertua. Kunjungan kadang-kadang dilakukan waktu pagi antara jam 08.00 hingga jam 12.00 siang bagi subjek (responden) yang tidak bekerja, dan sore hari antara jam 16.30 hingga jam 17.30 bagi responden yang bekerja. Metode tersebut dilakukan untuk mendapatkan data guna melengkapai data kuantitatif yang telah terkumpul melalui skala penelitian.

3) Tahap Analisis Data Penelitian

Beberapa tahap analiisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pengecekan kembali angket yang telah berisi data penelitian untuk melihat apakah pengisian sesuai petunjuk sehingga layak untuk dianalisis
- b. peneliti malakukan penskoran pada angket/ skala penelitian
- c. Data hasil skoring dirapikan dan ditata sesuai keperluan analisis, dilanjutkan pengecekan data yang tercetak dari komputer dicocokkan dengan konsep data sebelum diketik
- d. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS
- e. Selanjutnya dilakukan interpretasi hasil analisis beserta pembahasannya
- f. Analisis terhadap data kualitatif dilakukan dengan menyusun kembali hasil observasi dan wawancara yang berupa catatan lapangan dalam bentuk teks. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi agar terlihat keakuratan data yang diambil.

7. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian (data yang terkumpul) dianalisis dengan teknik Analisis Regresi, guna menganalisa hipotesa bahwa variabel bebas yaitu penyesuaian diri mempunyai hubungan positif dengan variabel terikat (kebahagiaan perkawinan), serta dapat diketahui sumbangan variabel bebas dalam penelitian ini. Data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

